

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari judul ” Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Berdasarkan Presepsi masyarakat Di Kecamatan Siborongborong” dari penelitian ini adalah Untuk fasilitas sosial setiap unitnya sudah memenuhi/cukup akan tetapi perlu Peningkatan Kapasitas/Pelayanan setiap unit fasilitas sosial Lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Rasio ketersediaan fasilitas sosial di Kecamatan Siborongborong terhadap jumlah penduduk dapat dirinci sebagai berikut:

a) Ketersediaan Fasilitas Sosial: Penelitian menunjukkan bahwa meskipun jumlah fasilitas sosial di Kecamatan Siborongborong mencukupi, lokasi dan penyebarannya sangat terpusat di area pusat kota. Hal ini menyebabkan masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran atau terpencil mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas tersebut. Dengan populasi mencapai 52.745 jiwa, distribusi fasilitas yang tidak merata ini menciptakan tantangan bagi masyarakat yang tidak tinggal di pusat kota.

b) Rasio Ketersediaan terhadap Jumlah Penduduk: Rasio ketersediaan fasilitas sosial dihitung dengan membandingkan jumlah fasilitas yang ada dengan jumlah penduduk. Misalnya, jika terdapat sejumlah sekolah dan puskesmas yang cukup, tetapi semuanya berada di pusat kota, maka rasio

ini tidak mencerminkan aksesibilitas yang sebenarnya bagi seluruh populasi.

- c) Persepsi Masyarakat: Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap ketersediaan dan aksesibilitas fasilitas sosial. Banyak responden melaporkan kesulitan dalam menjangkau fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta merasa bahwa kualitas pelayanan tidak sesuai dengan harapan mereka.

2. Persepsi masyarakat tentang fasilitas sosial di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Adalah sebagai berikut :

- a) Ketersediaan Fasilitas Sosial, Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sosial di Kecamatan Siborongborong mencakup empat aspek utama: pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan pelayanan sosial. Meskipun jumlah fasilitas yang ada dapat dikatakan mencukupi, lokasi dan distribusinya sangat terpusat di pusat kota. Hal ini menyebabkan masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran mengalami kesulitan dalam mengakses layanan tersebut.
- b) Rata-Rata Skor Persepsi Masyarakat, Dari analisis yang dilakukan, diperoleh rata-rata skor untuk masing-masing aspek sebagai berikut:

- 1) Pendidikan: Skor rata-rata sebesar 3.156, yang menunjukkan kategori Cukup Baik (60.08%). Ini mengindikasikan bahwa masyarakat merasa fasilitas pendidikan ada, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam kualitas dan aksesibilitasnya.

- 2) Kesehatan: Skor rata-rata sebesar 1.619, dengan kategori Kurang Baik (30.8%). Persepsi masyarakat menunjukkan ketidakpuasan terhadap ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan yang ada, mencerminkan tantangan dalam aksesibilitas bagi penduduk.
 - 3) Peribadatan: Skor rata-rata sebesar 3.000, berada pada kategori Cukup Sekali (57.12%). Masyarakat merasa bahwa meskipun ada tempat peribadatan, kualitas dan kenyamanan fasilitas tersebut masih perlu ditingkatkan.
 - 4) Pelayanan Sosial: Skor rata-rata sebesar 1.702, juga dalam kategori Kurang Baik (32.4%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa kurang puas dengan pelayanan sosial yang tersedia, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka.
- c) Analisis Kualitas Pelayanan, Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk semua aspek mencapai 45.095 , yang tergolong dalam kategori Cukup Baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sejumlah fasilitas sosial, kualitas pelayanan yang dirasakan oleh masyarakat masih jauh dari harapan.
- d) Persepsi Negatif terhadap Aksesibilitas, Masyarakat di Kecamatan Siborongborong juga melaporkan adanya kesulitan dalam mengakses fasilitas sosial, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil. Kesenjangan aksesibilitas ini berkontribusi pada persepsi negatif terhadap

layanan yang ada, di mana banyak responden merasa bahwa mereka tidak mendapatkan layanan yang memadai.

3. Analisis persebaran fasilitas sosial di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Sebagai berikut :

1. Fasilitas Pendidikan

- a) SD: Distribusi lokasi SD cenderung mengelompok dengan nilai $T < 1$. Jarak rata-rata teramati sebesar 1156,46 meter, lebih kecil dari jarak yang diharapkan 1267,13 meter. Meskipun ada pengelompokan, hasil analisis tidak signifikan secara statistik, menunjukkan pentingnya perencanaan pendidikan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat
- b) SMP: Pola persebaran SMP cenderung acak dengan nilai T antara 1,0 hingga 2,14. Jarak rata-rata teramati adalah 231,26 meter, lebih kecil dari jarak yang diharapkan 1845,32 meter. Meskipun ada kecenderungan pengelompokan, hasil analisis juga tidak signifikan secara statistik, menekankan perlunya kebijakan yang lebih baik dalam penempatan SMP
- c) SMA/SMK: Fasilitas SMA dan SMK menunjukkan pola merata dengan nilai $T > 2,15$. Jarak rata-rata teramati sebesar 367,44 meter dan jarak yang diharapkan mencapai 241,05 meter. Hasil analisis ini signifikan secara statistik, mencerminkan distribusi yang lebih merata dan kebutuhan untuk meningkatkan akses pendidikan di berbagai wilayah

2. Fasilitas Kesehatan

Apotek/Puskesmas/Rumah Sakit: Pola persebaran fasilitas kesehatan adalah merata dengan nilai $T > 2,15$. Jarak rata-rata teramati sebesar 1118,96 meter dibandingkan dengan jarak yang diharapkan 609,13 meter. Hasil analisis signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa penyebaran fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu dan perlu adanya perencanaan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan

3. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan seperti gereja dan masjid Distribusi fasilitas peribadatan cenderung mengelompok dengan nilai $T < 1$. Jarak rata-rata teramati adalah 553,76 meter, lebih kecil dari jarak yang diharapkan 869,10 meter. Hasil analisis signifikan secara statistik menunjukkan bahwa penyebaran fasilitas ini dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya

4. Pelayanan Sosial

Fasilitas pelayanan sosial cenderung memiliki Pola persebaran fasilitas pelayanan sosial menunjukkan pola merata, dengan jarak rata-rata teramati sebesar 887,19 meter dibandingkan dengan jarak yang diharapkan 14,89 meter. Rasio tetangga terdekat sebesar 59,57 mengindikasikan bahwa lokasi fasilitas ini tersebar secara luas dan memerlukan perhatian dalam perencanaan untuk memastikan aksesibilitas bagi masyarakat

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketersediaan dan persepsi masyarakat terhadap fasilitas sosial di Kecamatan Siborongborong, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

- 1) Peningkatan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan : Disarankan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan, seperti puskesmas dan rumah sakit, terutama di daerah yang kurang terlayani. Hal ini penting untuk memastikan semua masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan.
- 2) Pengembangan Infrastruktur Pendidikan: Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan pembangunan sekolah baru di daerah pinggiran serta memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi semua anak, mengingat beberapa wilayah saat ini kekurangan fasilitas pendidikan yang memadai.
- 3) Distribusi Merata Fasilitas Sosial: Diperlukan strategi untuk mendistribusikan fasilitas sosial secara lebih merata di seluruh kecamatan. Penempatan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan peribadatan harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat di daerah terpencil agar tidak terjadi ketimpangan dalam akses layanan.
- 4) Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan fasilitas sosial. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan akan membantu

memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi dan layanan yang disediakan lebih relevan dengan kondisi lokal.



THE
Character Building
UNIVERSITY